

FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR WONOREJO KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN

¹⁾Imroatun Nabila, ²⁾Novi Itsna Hidayati,

^{1)&2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan

*Email:¹ imronabila@gmail.com , ² noviitsnahidayati@gmail.com ,

ABSTRAK

Factor Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi dilakukan untuk memperoleh seberapa besar pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pendapatan dapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi, jika status sosial ekonomi seorang individu rendah maka kebutuhan makanannya lebih sedikit atau berkurang sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan seorang pedagang sayur. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari pedagang sayur di pasar Wonorejo dan menganalisis faktor- faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar Wonorejo. Sampel penelitian ini yaitu terdiri dari 32 orang. Data yang digunakan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu pendapatan pedagang sayur dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh pedagang sayur Wonorejo yaitu sebesar Rp.2.650.400 per bulan hal tersebut dikarenakan semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Wonorejo tersebut. faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu modal sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan variabel umur pengalaman usaha, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Wonorejo.

Kata Kunci: factor Sosial Ekonomi, pedagang sayuran, Pendapatan.

ABSTRACT

Socio-economic factor is the position or position of a person in a community group which is determined by the type of economic activity carried out to obtain how much income. The level of income can also be influenced by socio-economic factors, if the socioeconomic status of an individual is low, the need for food is less or less so that it can reduce the income of a vegetable trader. The purpose of this study is to determine the level of income obtained from vegetable traders in the Wonorejo market and analyze the socio-economic factors that affect the income of vegetable traders in the Wonorejo market. The sample of this research is that consist of 32 people. The data used in this study include primary data and secondary data. The analytical method used is the income of vegetable traders and multiple linear regression. The results of this study are the income earned by vegetable traders in Wonorejo, which is 2,650,400 per month, this is because the higher the capital used, the higher the income earned by vegetable traders at the Wonorejo Market factors - factors that affect income, namely capital has a significant effect on income, while the variables of age of business experience, number of dependents, education level, have no significant effect on the income of vegetable traders in Wonorejo Market..

Keywords: Socio-Economic Factor, vegetable traders, Income.

Submitted : 10 May 2022 Revision : 09 June 2022 Accepted : 17 June 2022

PENDAHULUAN

Pasar merupakan sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau, Inilah yang menjadi salah satu kelemahan yang menjadikan pasar kurang menarik dan kurang diminati calon pembeli. Namun pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu pasar tradisional juga dapat meningkatkan interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Interaksi sosial terjadi ketika penjual dan pembeli

melakukan interaksi sosial terjadi tawar menawar mulai dari pedagang baju sampai pedagang sayuran.

Pedagang primer seperti pedagang sayur, buah, ikan, daging tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia karena banyaknya manfaat yang dikandung didalamnya, diantaranya sayuran dapat berfungsi sebagai sumber vitamin dan protein bagi tubuh. Di Indonesia sendiri, sayuran hampir dijumpai pada setiap masakan. Konsumen sayur-sayuran dan buah-buahan untuk penduduk Indonesia baru sebesar 95 kkal/kapita/hari, atau 79% dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120

kkal/kapita/hari (Sapari, 2016). Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-mayur dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumen (Pranjantan, 2007).

Sayuran merupakan istilah umum untuk makanan yang berasal dari tumbuhan, biasanya memiliki kandungan air yang tinggi dan dimakan segar atau setelah sedikit proses pengolahan. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sayur - mayur (Anonim, 2019) seorang pedagang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pemasaran sayuran merupakan salah satu bentuk bisnis yang paling menjanjikan hingga saat ini, karena bisnis ini tidak akan pernah mati. Selama manusia hidup, mereka membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kerja keras seseorang yang telah mengorbankan waktunya demi mendapatkan suatu penghasilan.

Pasar wonorejo merupakan salah satu pasar tradisional yang berada pada salah satu wilayah kabupaten Pasuruan. Para pedagang melakukan kegiatan jual beli setiap hari pada lokasi usaha dan kondisi pasar dengan tingkat resiko barang yang mudah busuk ataupun rusak. Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan pada pasar Wonorejo di kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan pada pedagang sayur, rata-rata pendapatan pedagang sayur setiap harinya kurang lebih sebesar Rp.500.000

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang sayur serta menganalisis faktor- faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

METODE

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan da tujuan tertentu. Penentuan lokasi tersebut di ambil dari pasar Wonorejo. Pertimbangan ini ditetapkannya pasar tersebut sebagai lokasi penelitian, karena pasar wonorejo tersebut merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di wilayah Pasuruan.

Metode Penentuan Sample

Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang sayur di pasar Wonorejo. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak (*simple random sampling*). Responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang dari jumlah populasi sebanyak 110 pedagang. Penentuan ini menggunakan rumus slovin (Consule G.1999 dalam Wengkau 2017).

Metode Analisis Data

1. Analisa pendapatan

Menganalisis rumusan masalah pertama mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh dari pedagang sayur di analisis secara kuantitatif dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang sayur sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan pedagang sayur
TR = total penerimaan pedagang sayur
TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur

Untuk menentukan total revenue (TR) menggunakan rumus:

$$TR = PX Q$$

Keterangan :

TR = penerimaan total
P = harga
Q = kuantitas barang yang dihasilkan

2. Analisa factor social

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Wonorejo, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \text{ Maka}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang
X1 = Umur
X2 = Pengalaman Usaha
X3 = Jumlah Tanggungan
X4 = Tingkat Pendidikan
X5 = Modal

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda, data harus dicek dulu untuk mengetahui apakah data tersebut sudah memenuhi asumsi dalam regresi linear

berganda. Maka uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Sukestiyarno, 2008). Data yang sudah diperoleh diuji kenormalannya menggunakan model Kolmogorov-smirnov, kemudian diuji menggunakan asumsi klasik. Apabila hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data normal dan dapat dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda. Apabila data menunjukkan signifikan < 0.05 maka data tidak normal sehingga perlu dilakukan pengujian dengan uji spearman.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Apabila terjadi korelasi yang tinggi di antara-antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu (Meilina, 2013). Menurut Gujarati dalam Adawiyah 2019, cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Faktor* (VIP). Jika nilai VIF melebihi 10 dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka hal tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi dan korelasi antara variabel (Gujarati 2007 dalam Wibowo, 2012).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila terjadi suatu kesalahan atau tidak terpenuhinya asumsi bahwa faktor gangguan memiliki variansi yang sama (Gujarati, 2010). Hal tersebut dapat dilihat dari pola scatterplot. Apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak terjadi pola yang tidak jelas maka tidak terjadi

heteroskedasitas (Ghozali dalam Wibowo 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Pendapatan

Berdasarkan data dari perhitungan pendapatan per bulan pedagang Pasar Wonorejo yang telah diolah (lampiran 8 halaman 72), maka diperoleh pendapatan pedagang sayur di Pasar Wonorejo rata- rata perbulan Rp2.622.83.

Berikut tabel 1 distribusi variabel pendapatan per bulan pedagang Pasar Wonorejo sebagai berikut:

Tabel 1.Distribusi Pendapatan per Bulan

Pendapatan	Jumlah pedagang	Presentase (%)
$x < 2$ juta	22	65,625
$2 \text{ juta} \leq x < 4$ juta	5	15,625
$4 \text{ juta} \leq x < 6$ juta	2	6,25
$6 \text{ juta} \leq x < 8$ juta	2	6,25
$8 \text{ juta} \leq x < 10$ juta	1	3,125
$10 \text{ juta} \leq X$	1	3,125
Total	32	100%

Sumber : data primer yang telah diolah (2021)

Dari tabel 1 dapat diketahui mayoritas pendapatan per bulan pedagang sayur yang dijadikan responden peneliti adalah sekitaran di bawah Rp.2.000.000 sebanyak 22 orang atau 65,625%. Untuk pedagang yang pendapatannya dibawah Rp.4.000.000 sebanyak 5 orang dengan presentase 15,625%. Sedangkan pendapatan pedagang sayur yang diantara Rp. 4.000.000 sampai kurng dari Rp.8.000.000 berjumlah 4 orang dengan presentasi 12,5 % dan untuk pendapatan pedagang sayur yang lebih Rp.8.000.000 hanya 2 orang atau 6,25%..

Analisa factor social

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel umur (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3), lama usaha (X4), modal (x5) terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wonorejo(Y). Regresi berganda dilakukan menggunakan program SPSS 25. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Signifikan
Umur	-3049,262	-0,970	0,341
Pendidikan	73665,784	2,330	0,28
Jumlah tanggungan	-123490,726	-0,421	0,677
Lama usaha modal	-4697,567	-0,039	0,969
modal	0,331	7,958	0,000
Konstanta = 299597,470			
R ² = 0,720			
Adjusted R ² = 0,666			
F hitung = 13,350			
Sig. = 0,000 ^b			

Sumber: Data Primer yang telah diolah(2021)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut untuk melihat umur, pengalaman usaha, tanggungan, pendidikan, modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Wonorejo sebagai berikut :

$$Y = 299597,470 - 3049,262X_1 + 73665,784X_2 - 123490,726X_3 - 4697,567X_4 + 0,331X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- X₁ = umur
- X₂ = pengalaman usaha
- x₃ = Jumlah Tanggungan
- x₄ = Tingkat Pendidikan
- x₅ = Modal Usaha
- e = Standar error

berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat dijelaskan :

- a. Koefisien regresi umur sebesar - **3049,262** mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan apabila umur bertambah 1 tahun maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. **3049,262** per bulan dengan asumsi variabel tingkat pengalaman usaha, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, modal usaha tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*)
- b. Koefisien regresi Pengalaman usaha sebesar **73665,784** mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan,

apabila pengalaman usaha semakin bertambah 1 tahun maka pendapatannya meningkat sebesar Rp. **73665,784** per bulan dengan asumsi variabel umur, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, modal usaha tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

- c. Koefisien regresi jumlah tanggungan sebesar **123490,726** mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila jumlah tanggungan bertambah 1 orang maka pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. **123490,726** per bulan dengan asumsi variabel umur, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, modal usaha tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).
- d. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar **4697,57** mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila tingkat pendidikan bertambah 1 orang maka pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. **4697,57** per bulan dengan asumsi variabel umur, pengalaman usaha, jumlah tanggungan, modal usaha tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).
- e. Koefisien regresi modal usaha sebesar 0,331 mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, apabila modal bertambah Rp.1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 331 per bulan dengan asumsi variabel umur, pengalaman usaha, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang diperoleh pedagang sayur Wonorejo yaitu sebesar Rp.2.650.400 per bulan hal tersebut dikarenakan semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Wonorejo tersebut.
2. faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu pengalaman usaha (x₂) dan modal (x₅) sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan variabel umur (x₁), jumlah tanggungan (x₃), tingkat pendidikan (x₄) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Wonorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdian, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan). Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Besar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Kabupaten Majalengka. Skripsi. Program sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudrajat, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon. Addin, 8(1).
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(4), 388-399.
- Wahyudi, RN. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Dharmantyo, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor. Ekono Insentif, 14(1), 39-53.
- Wengkau, I. M., Alam, M. N., & Effendy, E. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Agrotekbis: E-Jurnal ilmu Pertanian, 5(2), 254-259